

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN AFRIKA (*Vernonia amygdalina del*) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH

Ma'syari Arfah Tihurua¹, Dewi Arwini Bugis², Abdul Thalib³, Marice Y.Slamet⁴

¹Nursing Departement, High School of Health Science Pasapua Ambon, Ambon, Indonesia

Corresponding author: masyariarfahutihurua@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima : 10.10.2023

Disetujui : 26.10.2023

Dipublikasi : 30.10.2023

Kata Kunci : Daun Afrika (*Vernonia amygdalina Del*), Hipertensi, Penurunan Tekanan Darah, Terapi Komplementer Hubungan Keperawatan

Abstrak

Hipertensi dijuluki sebagai The Silent Killer atau pembunuh secara diam - diam karena jarang memiliki gejala yang jelas, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi dan baru diketahui setelah komplikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian air rebusan daun afrika terhadap penurunan tekanan darah. Metode penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental design dengan rancangan one group pretest-posttest yang merupakan design eksperimen. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang. Analisa Data Uji statistic yang digunakan adalah uji paired sample T test dengan derajat kemaknaan (α) adalah 0,05 nilai $p < 0,005$. Hasil penelitian bermakna statistic adanya pengaruh analisis air rebusan daun afrika terhadap penurunan tekanan darah di Desa Warialau Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru. Kesimpulannya ialah air rebusan daun afrika dapat membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dan bisa dijadikan terapi komplementer keperawatan.

The Effect of Giving African Leaf Boiled Water (*Vernonia amygdalina del*) o Lowering Blood Pressure

Abstrak

Hypertension is dubbed as The Silent Killer or silent killer because it rarely has obvious symptoms, so that sufferers do not know they have hypertension and are only known after complications. The purpose of this study was to determine the effect of giving African leaf boiled water on reducing blood pressure. The research method used is pre-experimental design with one group pretest-posttest design which is an experimental design. The number of samples in this study was 47 people. Data Analysis The statistical test used is a paired sample T test with a degree of meaning (α) is 0.05 p value < 0.005 . The results of the study mean statistically the effect of African leaf boiled water analysis on blood pressure reduction in Warialau Village, North Aru District, Aru Islands Regency. The conclusion is that African leaf boiled water can help lower blood pressure in hypertensive patients and can be used as a nursing complementary therapy.

Keyword : African Leaves (*Vernonia amygdalina Del*), Hypertension; Lowering Blood Pressure; Complementary Nursing Therapy.

Pengantar

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang signifikan dan merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Meskipun sering disebut sebagai "Pembunuh Diam-Diam" karena jarang menunjukkan gejala jelas, dampaknya dapat berakibat fatal (Fatima & Mahmood, 2021). Hipertensi, yang tidak menular, terus menjadi perhatian di Indonesia, dengan prevalensinya terus meningkat.

Menurut WHO dan ISH, terdapat sekitar 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dengan 3 juta kematian per tahun (Ekarini et al., 2019). Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, terdapat sekitar 658.201 penderita hipertensi usia ≥ 18 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi hipertensi di Indonesia, menurut diagnosa dokter atau minum obat antihipertensi, mencapai 8,4% pada tahun 2018, meningkat dari 25,8% pada tahun 2013. Pada tingkat provinsi, seperti di Maluku, jumlah penderita mencapai 10.780 orang.

Penanganan hipertensi melibatkan pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Penanganan farmakologis melibatkan penggunaan obat-obatan seperti diuretik, simpatik, dan vasodilator. Sementara itu, penanganan non-farmakologis melibatkan penggunaan ramuan alami seperti daun sirsak (Mutakin et al., 2022), bawang putih (Thalib et al., 2023), pemangkur (Ririhena & Thalib, 2019) dan daun Afrika (*Vernonia amygdalina Del*) (Ch'ng et al., 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa daun Afrika memiliki potensi dalam menurunkan tekanan darah, serta memiliki efek antibakteri dan antioksidan (Habtamu & Melaku, 2018). Di wilayah

kerja Puskesmas Warialau, Kecamatan Aru Utara, Kabupaten Kepulauan Aru, terdapat peningkatan kunjungan penderita hipertensi dalam lima tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk mengkaji Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Afrika (*Vernonia Amygdalina Del*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah di Desa Warialau, Kecamatan Aru Utara, Kabupaten Kepulauan Aru.

Bahan dan Metode

Pada bahan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental design dengan rancangan one group pretest-posttest yang merupakan design eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subjek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan sesudah diberikan perlakuan (posttest) (Peat & Barton, 2005). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Desa Warialau Kecamatan Aru Utara Kabupaten Kepulauan Aru pada 10 – 16 November 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang teknik probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Dalam pengambilan sampel peneliti harus memperhatikan dua kriteria yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu Penderita hipertensi pada wilayah kerja puskesmas warialau, Usia penderita lebih dari 35 tahun, Bersedia menjadi responden, Jika tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Kriteria eksklusi yaitu Responden tidak ada ditempat selama penelitian, Dalam keadaan kritis atau sakit keras, Sedang mengkonsumsi obat anti hipertensi.

Hasil penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia di wilayah kerja puskesmas rawat inap desa warialau

Jenis kelamin	N	%
laki - laki	34	72%
perempuan	13	28%
Total	47	100%
Usia		
35 – 40	19	40%
41 – 45	10	21%
46 – 50	6	13%
51 – 60	10	21%
65 – 73	2	4%
total	47	100%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa 47 responden hipertensi di wilayah kerja puskesmas rawat inap desa warialau, terdapat penderita hipertensi laki – laki sebanyak 34 responden (72%) dan penderita hipertensi wanita sebanyak 13 responden (28%) menunjukkan bahwa 47 responden hipertensi di wilayah kerja puskesmas rawat inap desa warialau, terdapat penderita hipertensi yang usia 35 – 40 yaitu 19 responden (40%), untuk penderita hipertensi usia 41 – 45 yaitu 10 responden (21%), untuk penderita hipertensi usia 46 – 50 yaitu 6 responden (13%), untuk penderita hipertensi usia 51 – 55 yaitu 7 responden (15%), untuk penderita hipertensi

usia 56 – 60 yaitu 3 responden (6%), untuk penderita hipertensi usia 65 – 60 yaitu 1 responden (2%), untuk penderita hipertensi usia 71 – 73 yaitu 1 responden (2%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan Sistolik Sebelum pemberian air rebusan daun afrika di wilayah kerja puskesmas warialau

Sistolik	N	%
Tidak Normal	44	93,6%
Normal	3	6,4%
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan responden yang mengalami tekanan sistolik tidak normal sebelum diberi air rebusan daun afrika sebanyak 44 orang (93,6%) kemudian responden yang mengalami tekanan sistolik normal sebelum diberi air rebusan daun afrika sebanyak 3 orang (6.4%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan Diastole Sebelum pemberian air rebusan daun afrika di wilayah kerja puskesmas warialau

Sistolik	N	%
Tidak Normal	43	91,5%
Normal	4	8.5
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan responden yang mengalami tekanan diastole tidak normal sebelum diberi air rebusan daun afrika sebanyak 43 orang (91,5%) kemudian responden yang mengalami tekanan diastole normal sebelum diberi air rebusan daun afrika sebanyak 4 orang (6.4%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan Sistolik Sesudah pemberian air rebusan daun afrika di wilayah kerja puskesmas warialau

Sistolik	n	%
Tidak Normal	18	38,3%
Normal	29	61,7%
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan responden yang mengalami tekanan diastole tidak normal sebelum diberi air rebusan daun afrika sebanyak 18 orang (38.3%) kemudian responden yang mengalami tekanan diastole normal sebelum diberi air rebusan daun afrika sebanyak 29 orang (61.7%).

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan Sistolik Sebelum pemberian air rebusan daun afrika di wilayah kerja puskesmas warialau

Sistolik	n	%
Tidak Normal	34	72.3%
Normal	13	27,7%
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan responden yang mengalami tekanan diastole tidak normal sebelum diberi air rebusan daun afrika sebanyak 34 orang (72.3%) kemudian responden yang mengalami tekanan diastole normal sebelum diberi air rebusan daun afrika sebanyak 13 orang (27.7%).

2. Uji Perbedaan Pre Test dan Post Test Sistolik

Tabel 6 Rata-rata skor pengukuran sistol pretest dan posttest dengan pemberian air rebusan daun afrika

Intervensi	Sistolik				P-Value
	Pretest		Posttest		
	Mean ±	SD	Mean ±	SD	
Air daun afrika	1.06	.247	1.62	0.491	0,000

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan setelah dilakukan intervensi dengan pemberian air rebusan daun afrika terjadi perubahan tekanan diastol dari nilai rata-rata pretest pengukuran .247 ke nilai rata-rata posttest pengukuran .491 dengan hasil analisa paired sample test dengan nilai p-value 0,000 yang berarti Ha Diterima sehingga menunjukkan ada perbedaan signifikan intervensi pemberian air rebusan daun afrika terhadap perubahan diastolic pada pasien hipertensi di wilayah puskesmas rawat inap desa warialau.

Pembahasan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa intervensi dengan pemberian air rebusan daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Del) memberikan dampak yang signifikan terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Desa Warialau. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, terutama dalam menangani masalah kesehatan kronis seperti hipertensi.

Pada tabel 1, terlihat bahwa mayoritas penderita hipertensi adalah laki-laki dengan persentase sebesar 72%, sedangkan penderita wanita hanya sebesar 28%. Selain itu, mayoritas pasien berada dalam rentang usia 35-40 tahun. Fenomena ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan wanita (Connelly et al., 2022), dan usia merupakan faktor risiko utama untuk hipertensi (Gensini & Corradi, 2000). Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi cenderung meningkat dengan bertambahnya usia (Ahammed et al., 2021).

Kemudian, tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tekanan sistolik dan diastolik yang tidak normal sebelum intervensi dengan air rebusan daun Afrika. Ini sesuai dengan karakteristik hipertensi yang seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas pada awalnya. Diketahui bahwa hipertensi sering disebut sebagai "Pembunuh Diam-Diam" karena dapat berkembang tanpa gejala yang terlihat, sehingga sering kali tidak terdiagnosis dan tidak ditangani dengan baik (Fatima & Mahmood, 2021).

Namun, setelah intervensi dengan air rebusan daun Afrika, terlihat perubahan yang signifikan dalam tekanan diastolik pasien, seperti yang terlihat pada tabel 6. Nilai rata-rata tekanan diastolik mengalami peningkatan yang signifikan dari pretest ke posttest, dan analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai p-value 0,000. Ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian air rebusan daun Afrika secara efektif menghasilkan penurunan tekanan diastolik pada pasien hipertensi.

Referensi

Ahammed, B., Maniruzzaman, M., Talukder, A., & Ferdausi, F. (2021). Prevalence and Risk Factors of Hypertension Among Young Adults in Albania. *High Blood Pressure & Cardiovascular Prevention: The Official Journal of the Italian Society of Hypertension*, 28(1), 35–48. <https://doi.org/10.1007/s40292-020->

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa daun Afrika memiliki khasiat untuk menurunkan tekanan darah, serta memiliki efek farmakologis yang berkontribusi pada penurunan tekanan darah pada hipertensi. Kandungan aktif dalam daun Afrika seperti alkaloid, saponin, tannin, dan flavonoid dipercaya memiliki efek antihipertensi (Habtuamu & Melaku, 2018). Sehingga, penggunaan daun Afrika dalam bentuk air rebusan dapat dijadikan sebagai terapi alternatif yang efektif dalam menangani hipertensi.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pemahaman kita tentang pengaruh intervensi dengan air rebusan daun Afrika terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi, tetapi juga memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk pengembangan strategi pengobatan yang lebih holistik dan berbasis bukti. Argumen ini didukung oleh konsistensi temuan dengan teori sebelumnya dan penelitian terdahulu, serta analisis statistik yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini memberikan dukungan yang kuat untuk adopsi dan penerapan pengobatan alami dan tradisional, seperti air rebusan daun Afrika, dalam manajemen penyakit hipertensi, terutama di wilayah pedesaan di mana akses terhadap layanan kesehatan mungkin terbatas.

Kesimpulan

Intervensi dengan air rebusan daun Afrika menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Warialau. Mayoritas penderita adalah laki-laki berusia 35-40 tahun. Sebelum intervensi, sebagian besar pasien mengalami tekanan darah tidak normal, tetapi setelah intervensi terjadi penurunan yang signifikan dalam tekanan diastolik. Temuan ini mendukung penggunaan terapi alternatif seperti air rebusan daun Afrika dalam manajemen hipertensi, terutama di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

- Ch'ng, Y. S., Loh, Y. C., Tan, C. S., Ahmad, M., Asmawi, M. Z., Wan Omar, W. M., & Yam, M. F. (2017). Vasorelaxant properties of *Vernonia amygdalina* ethanol extract and its possible mechanism. *Pharmaceutical Biology*, 55(1), 2083–2094. <https://doi.org/10.1080/13880209.2017.1357735>
- Connelly, P. J., Currie, G., & Delles, C. (2022). Sex Differences in the Prevalence, Outcomes and Management of Hypertension. *Current Hypertension Reports*, 24(6), 185–192. <https://doi.org/10.1007/s11906-022-01183-8>
- Ekarini, N. L. P., Heryati, H., & Maryam, R. S. (2019). Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif terhadap Respon Fisiologis Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1139>
- Fatima, S., & Mahmood, S. (2021). Combatting a silent killer - the importance of self-screening of blood pressure from an early age. *EXCLI Journal*, 20, 1326–1327. <https://doi.org/10.17179/excli2021-4140>
- Gensini, G. F., & Corradi, F. (2000). Hypertension as a function of age. *Italian heart journal : official journal of the Italian Federation of Cardiology*, 1 Suppl 2, 23–31.
- Habtamu, A., & Melaku, Y. (2018). Antibacterial and Antioxidant Compounds from the Flower Extracts of *Vernonia amygdalina*. *Advances in Pharmacological Sciences*, 2018, 4083736. <https://doi.org/10.1155/2018/4083736>
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*.
- Mutakin, M., Fauziati, R., Fadhillah, F. N., Zuhrotun, A., Amalia, R., & Hadisaputri, Y. E. (2022). Pharmacological Activities of Soursop (*Annona muricata* Lin.). *Molecules (Basel, Switzerland)*, 27(4). <https://doi.org/10.3390/molecules27041201>
- Peat, J., & Barton, B. (2005). *Medical Statistics*. Blackwell Publishing.
- Ririhena, Y., & Thalib, A. (2019). Pengaruh Terapi Jus Pemengkur (Pepaya Mengkal Dan Kurma) Terhadap Penurunan. *Pasapua Health Journal*, 1(2), 71–77.
- Thalib, A., Makatita, B., Hasan, H., Keliwawa, S., Labulawa, I., & Papalia, I. (2023). Garlic as A Modern Nursing Complementary Therapy (MNCT) For Hypertensive Patients. *International Journal of Nursing and Health Services*, 6(6), 345–353. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v6i6.761>